



**EFEKTIVITAS PENERAPAN *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 TAKENCON
ACEH TENGAH**

Musradinur¹, Bulqies Noverlian²

^{1,2} IAIN Takengon Aceh Tengah, Indonesia

Email: musradinur49@gmail.com¹, bulqiesnoverlian@gmail.com²

Abstract: The purpose of research on the effectiveness of Total Quality Management at MIN 1 Takengon, Central Aceh, Aceh is to find out how the pattern of implementation of Total Quality Management in these schools. Although there are still shortcomings and obstacles, the institution is continuously making improvements. The research was conducted using a qualitative approach, in which the research was based on understanding based on research methodology and understanding based on the methodology that investigates social phenomena and phenomena that occur in society. Case studies are selected as the appropriate type of research to be used in the research. The results of the study reveal that Total Quality Management at MIN 1 Takengon Aceh Tengah is very effective and continues to make maximum efforts to implement Total Quality Management by continuing to innovate and develop in the teaching and learning process, to produce quality graduates, and to continue to provide and improve service quality. It is indicated by the high enthusiasm of the community every year to send their children to MIN 1 Takengon Aceh Tengah. Improving the quality of madrasah services can be realized by building strategic plans and madrasah operational plans consisting of the vision, mission, goals, maintaining the quality standards that have been set through the learning process in the classroom and outside the classroom, or learning that is to shape the character of students according to Islamic teachings.

Keywords: Effectiveness, Implementation, Total Quality Management

Abstrak: Tujuan penelitian tentang efektivitas penerapan Total Quality Management di MIN 1 Takengon, Aceh Tengah, Aceh adalah untuk mengetahui bagaimana pola penerapan Total Quality Management di sekolah tersebut. Meskipun masih ada kekurangan dan kendala, akan tetapi lembaga tersebut secara terus menerus melakukan perbaikan. Penelitian tersebut dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yang mana penelitian tersebut berbasis pemahaman dengan didasarkan pada metodologi penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelediki gejala-gejala sosial dan fenomena yang terjadi di masyarakat. Studi kasus dipilih sebagai jenis penelitian yang tepat untuk digunakan dalam penelitian tersebut. Hasil penelitian mengungkapkan Total Quality Managemen di MIN 1 Takengon Aceh Tengah sangat efektif terus berupaya dengan maksimal untuk menerapkan Total Quality Management dengan terus berinovasi dan melakukan pengembangan dalam proses belajar mengajar, untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, serta terus berusaha memberikan dan meningkatkan mutu layanan. Hal tersebut ditandai dengan begitu tinggi antusias dari masyarakat tiap tahunnya untuk menyekolahkan anaknya ke MIN 1 Takengon Aceh Tengah. Peningkatan mutu layanan madrasah diwujudkan dalam bentuk rencana strategis dan rencana operasional madrasah yang terdiri dari visi, misi, dan tujuan, menjaga standar mutu yang telah ditetapkan melalui proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas, ataupun pembelajaran yang bersifat membentuk karakter siswa sesuai ajaran Islam.

Kata Kunci: Efektivitas, Penerapan, *Total Quality Management*

PENDAHULUAN

Mutu adalah salah satu prioritas utama dalam usaha meningkatkan pembangunan di dalam sektor pendidikan nasional. Hal tersebut didasarkan pada pengalaman masa lalu yang tidak fokus dalam menata mutu pendidikan di Indonesia. Hal lainnya, di masa yang akan datang mutu pendidikan nasional dituntut untuk berkembang dan tumbuh sejalan dengan berkembangnya kemampuan manusia di dalam sektor teknologi yang semakin

hari semakin canggih. Proses pendidikan akan berjalan lancar jika hal yang esensial dalam pendidikan dapat terjaga dengan baik, yaitu mutu (Fadhli, 2017).

Bahkan, lebih dari pada itu mutu menjadi agenda prioritas untuk seluruh lembaga, tidak terkecuali bagi lembaga pendidikan (Sallis, 2010). Namun demikian bagi sebagian orang mutu masih menjadi hal yang sulit untuk diwujudkan dan beranggapan bahwa mutu sulit untuk diukur. Maka diperlukan pemikiran yang kritis dan efektif untuk mengubah paradigma tentang mutu.

Pemikiran yang efektif dan efisien diperlukan untuk mengantisipasi rendahnya dan merosotnya mutu pendidikan di Indonesia, baik dari pihak individual ataupun dari pemerintah, dengan cara pengelolaan sekolah dengan manajemen yang baik dan bermutu, karena investasi yang paling menjanjikan di era modern ini adalah pendidikan, pemuda saat ini merupakan pimpinan pada masa yang akan datang, maka investasi yang serius saat ini akan melahirkan generasi yang bermutu.

Efektivitas merupakan standar untuk mengukur sebuah pekerjaan yang dikerjakan oleh setiap manusia telah memenuhi dan menghasilkan mutu tepat sasaran sesuai dengan perencanaan di awal. Efektivitas erat hubungannya dengan ketercapaian sebuah pekerjaan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dengan memperhatikan mutu, jumlah dan ketepatan waktu. Efektivitas memperlihatkan kondisi sebuah lembaga tersebut mampu atau tidak untuk memperoleh capaian yang telah direncanakan sejak awal secara bersama-sama dengan tim yang solid dalam mewujudkan lembaga yang bermutu, dengan standar operasionalnya yang efektif dan efisien. Serta bisa memperoleh hasil yang maksimal.

Salah satu tahapan yang harus segera dikerjakan dalam meningkatkan mutu dalam bidang pendidikan yaitu dengan fokus pada pelaksanaan *Total Quality Management* (TQM) di tingkat satuan pendidikan dasar, karena tingkat dasar merupakan pondasi yang kokoh dalam mewujudkan pendidikan yang sistematis dan efisien.

Total Quality Management merupakan paradigma perbaikan sedikit demi sedikit dan berkesinambungan oleh setiap institusi terhadap kepuasan stakeholdernya (Meirawan, 2010; Yuri dan Nurcahyo, 2010; Nasution, 2010; Kosasih, 2010; Khikmah & Yuliejantiningasih, 2019; Sapparina, 2020). Inti dari TQM adalah *Continues Improvment*. Oleh karena itu TQM mesti diimplementasikan dengan keyakinan bahwa akan mampu mengubah kondisi pendidikan saat ini secara terus menerus. Aspek kualitas salah satu hal yang banyak dituntut untuk ditingkatkan sesuai dengan keinginan masyarakat (Alma, 2016).

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Takengon, Aceh Tengah, Aceh adalah satu diantara banyak institusi pendidikan yang menurut hasil observasi peneliti, berupaya untuk terus meningkatkan mutu sekolah dengan berusaha menerapkan TQM. Meskipun masih ada kekurangan dan kendala, akan tetapi lembaga tersebut secara terus menerus melakukan perbaikan. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Takengon, Aceh Tengah juga sudah mengimplementasikan nilai-nilai yang mengarah ke TQM, seperti memberikan layanan terbaik terhadap siswa dan juga guru, begitu juga terhadap orang tua siswa. Dengan layanan terbaik yang diberikan oleh sekolah kepada siswa memberikan dampak positif terhadap siswanya, prestasi dalam bidang akademik dan bidang non akademik pun banyak diperoleh oleh para siswanya.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Aceh Tengah Aceh juga secara terus menerus melakukan perbaikan pada sistem manajemennya seperti melaksanakan evaluasi atas kinerja para guru dan tata usaha setiap semesternya untuk menjaga mutu pendidikan. Kemudian juga dilakukan rencana dalam rangka meningkatkan mutu sekolah, mulai dengan membuat renstra (rencana strategis) dan renop (rencana operasional) yang di dalamnya terdiri dari visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah selama jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Kemudian juga dibuatkan kerangka pembelajaran bagi siswa, baik proses belajar mengajar di dalam lokal begitu juga kegiatan pembelajaran di luar lokal, yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa dengan pembiasaan-pembiasaan. Tidak hanya fokus kepada siswa, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Takengon, Aceh Tengah Aceh juga memperhatikan mutu guru di sekolah tersebut dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan potensi dirinya, serta yang paling penting diantaranya juga tidak luput untuk memperbaiki sarana dan prasarana di sekolah yang merupakan bahagian dari penunjang lancarnya proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Kepala Madrasah punya peran strategis untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi pembelajaran di era millennial, khususnya dalam memperlancar bahasa asing dan menggunakan teknologi dalam pendidikan (Senol & Dagli, 2017). Hal yang paling mendasar diperlukan TQM adalah agar lembaga pendidikan mendapatkan kualitas terbaik dan memiliki lulusan yang mampu bersaing dan menjadi juara di tengah persaingan yang ketat.

Namun dalam mengimplementasikan TQM Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Takengon, Aceh Tengah belum maksimal, tapi sudah dilakukan usaha-usaha yang terbaik. Ini terlihat bahwa setiap tahun calon peserta didik yang mendaftar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Takengon ini semakin banyak dibandingkan Madrasah Ibtidaiyah Negeri lainnya di Kota Dingin yang mendapat julukan sebagai Negeri di atas awan. Tetapi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Takengon, Aceh Tengah, Aceh tetap dapat memberikan proses belajar mengajar yang maksimal kepada peserta didik dan pelayanan kepada stakeholder, melalui pengembangan intelektual, emosional dan spiritual sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sarana dan prasana juga menjadi prioritas untuk dikembangkan oleh kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Takengon, Aceh Tengah, Aceh. Hal ini menjadi menarik untuk dikaji dan diteliti secara mendetail, sehingga benar-benar diperoleh informasi yang akurat tentang poin-poin TQM yang diimplementasikan.

LANDASAN TEORI

Konsep Total Quality Management

Total Quality Management adalah sebuah strategi yang fokus utamanya yaitu peningkatan kualitas yang berorientasi terhadap kepuasan stakeholder dan masyarakat yang dilakukan oleh semua tim yang ada di dalam lembaga tersebut. TQM yaitu *continues improvment* yang fokus utamanya adalah peningkatan *value* yang berorientasi kepada *costumer* dengan kualitas yang maksimal, serta memiliki nilai produksi yang relatif rendah (Nasution, 2015).

TQM merupakan upaya perbaikan sedikit demi sedikit tetapi dilakukan secara rutin, yang berorientasi kepada proses wilayah fungsional dari suatu lembaga, dengan memaksimalkan sumber daya manusia yang ada (Gaspersz, 2011; Manohar, 2012). TQM yaitu sistem kendali yang berorientasi pada kualitas manajemen mutu di level internasional. Maka oleh itu sekarang dibutuhkan lembaga yang memiliki budaya kerja dan nilai-nilai luhur yang dipegang teguh. Terdapat 4 prinsip utama dalam TQM, yang diantaranya adalah: kepuasan *costumer*, respek kepada setiap insan, manajemen berbasis data dan fakta dan perbaikan secara berkala (Nasution, 2015).

Pada dasarnya penerapan TQM memiliki tujuan yang luhur dan mulia, yaitu memperkecil *gap* dalam seluruh sisi kehidupan akademik, sehingga meningkatnya mutu pendidikan (Marno & Supriyanto, 2008). Tentunya juga mendapatkan kepuasan bagi stakeholder dengan sangat efisien (Hanik, 2011). Membahas tentang mutu pendidikan tidak bisa terlepas dari tiga konteks, yaitu: mutu proses, mutu isi dan mutu hasil belajar (Sanusi, 1994). Semua konteks tersebut harus terorganisir dengan baik dan mempunyai manajemen yang efektif dan efisien (Hayudiani, 2020).

Berdasarkan hal di atas bahwa prinsip TQM menjadi indikator dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen di sekolah atau madrasah. Sehingga ketika melaksanakan TQM yang dijadikan pedoman adalah prinsip-prinsip yang telah disebutkan di atas, yang dapat memberikan layanan dan memperoleh produk dan jasa yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh stakeholder dan masyarakat yang memiliki ketertarikan terhadap produk tersebut. Setiap kebutuhan dan keinginan *costumer* yang harus dipenuhi disebut mutu (Yamit, 2001). Namun demikian kadangkala terdapat beberapa kelemahan dari sisi perencanaan, proses, dan substansi dari manajemen mutu yang idealnya dapat berjalan lancar tanpa hambatan di tengah tuntunan zaman yang secara teknologi dan ilmu pengetahuan sangat cepat mengalami perkembangan yang kompetitif dan selektif (Danim, 2003; Sukmadinata, 2004).

Prinsip yang umum ditemukan dalam manajemen mutu diantaranya; organisasi yang berorientasi kepada keinginan stakeholder, *leadership*, sumbangsih tim atau anggota kelompok yang maksimal, baik tenaga maupun waktu, perbaikan sistem yang menyeluruh, fokus kepada proses, perbaikan dilakukan secara berkala dan sedikit demi sedikit akan tetapi tidak pernah berhenti belajar dari kesalahan sehingga menghasilkan inovasi-inovasi baru, penerapan pengambilan keputusan yang didasarkan fakta dan menjaga hubungan baik dengan distributor (Sudiyono, 2011).

Penerapan TQM di lembaga pendidikan akan efektif terlaksana jika memiliki dukungan yang maksimal, memiliki tim yang kompak, memiliki inovasi, dan didukung dengan perencanaan yang matang (Marno & Supriyanto, 2008). Tentunya juga menjaga hubungan baik dengan *internal costumer* dan *eksternal costumer* sehingga bisa eksis di tengah menjamurnya lembaga pendidikan bak jamur di musim hujan (Ismail, 2016). Sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional yang memiliki kualitas (Hadi, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian tersebut dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yang mana penelitian tersebut berbasis pemahaman dengan didasarkan pada metodologi penelitian dan

pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyolediki gejala-gejala sosial dan fenomena yang terjadi di masyarakat. Studi kasus dipilih sebagai jenis penelitian yang tepat untuk digunakan dalam penelitian tersebut, yaitu mencoba melihat dan mempelajari suatu gejala-gejala dari fenomena yang nyata dalam sebuah kejadian (Yin, 1994).

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Takengon, Aceh Tengah, Aceh. Data diperoleh dengan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, pencermatan, dan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif berdasarkan (Bogdan and Biklen, 1992 dalam Batubara, 2021; Milles & Huberman, 2007), yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi terhadap gambaran data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan dengan menggunakan instrumen wawancara, pencermatan, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Takengon, Aceh Tengah, Aceh, peneliti menemukan bahwa efektivitas penerapan *Total Quality Management* telah dilaksanakan dengan baik, dilihat dari unsur-unsur TQM yang telah diimplementasikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Takengon Aceh Tengah, Aceh.

Standar Mutu yang diteliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Takengon, Aceh Tengah meliputi:

1. Akses

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Takengon, Aceh Tengah memiliki akses yang jelas bagi stakeholder yang berkepentingan dengan madrasah, diantara akses yang disediakan oleh pihak madrasah adalah tersedianya alamat yang jelas agar bisa dihubungi oleh semua masyarakat, tersedianya petugas penerima tamu, memiliki seorang operator yang bertugas menerima telepon, dan yang tak kalah penting adalah menyediakan rambu-rambu yang jelas di sekitar madrasah agar memudahkan akses menuju madrasah.

Kemudian juga tersedianya jalan landai di lingkungan sekolah sangat membantu orang tua dan siswa ketika mengantar dan menjemput anak ke sekolah, begitupun dengan rambu-rambu yang dibuat oleh pihak sekolah menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat sekitar sehingga masyarakat tidak mengalami kesulitan ketika melihat rambu-rambu tersebut.

Akses ini menjadi hal penting ketika masyarakat ingin mengetahui keberadaan sekolah tersebut. Dengan akses yang mudah tersebut selain kepuasan yang dirasakan oleh orang tua juga merasakan kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan oleh pihak sekolah. Sehingga info tersebut akan tersampaikan oleh orang tua dan siswa kepada masyarakat, yang nantinya akan menarik minat masyarakat umum untuk mengantarkan anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Takengon, Aceh Tengah.

2. Pelayanan kepada stakeholder

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Takengon, Aceh Tengah fokus dalam memberikan layanan kepada stakeholder, dengan menyediakan informasi secara efektif, menyediakan pedoman pelayanan, menyediakan pelayanan pre-entry untuk semua peserta didik, tersedia pakses kesejahteraan bagi peserta didik yang membutuhkan, sumber pembelajaran yang efektif dalam rangka menjaga kualitas mutu pendidikan.

Kemudian Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Takengon Aceh Tengah juga menyediakan perpustakaan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan kurikulum, tersedianya akses terbuka sumber pembelajaran bagi semua peserta didik, tersedianya akses terbuka berupa fasilitas komputer bagi semua peserta didik, tersedianya fasilitas kantin bagi peserta didik yang membutuhkan, dan juga tersedia sarana untuk berolahraga.

3. Kepemimpinan kepala madrasah

Kepala sekolah mempunyai peran yang strategis dalam mewujudkan TQM di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Takengon Aceh Tengah, diantaranya peran strategis yang sudah dijalankan oleh kepala sekolah adalah dengan panduan dari rencana strategis dan rencana operasional yang jelas dan tepat sasaran, mengunggulkan prinsip-prinsip TQM, menjamin bahwa sekolahnya unggul dalam mutu.

Kepala sekolah juga memiliki semangat dan kreatifitas dalam membangkitkan inovasi dan kreatifitas bagi para guru, serta selalu memprioritaskan manajemen mutu. Tidak hanya di internal sekolah akan tetapi kepala sekolah juga bekerja sama dengan dinas terkait dalam mengembangkan visi dan misi sekolah.

4. Lingkungan fisik dan sumber daya gedung dan kelas

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Takengon Aceh Tengah, Aceh juga konsern pada pemeliharaan lingkungan fisik dan sumber daya gedung dan kelas, diantara yang dilakukan adalah menjaga kebersihan gedung sekolah, tidak hanya kebersihan yang dijaga, tetapi juga membuat keindahan dari sisi tatanan gedung sekolah agar memiliki estetika yang menarik.

Fasilitas siap guna untuk berbagai keperluan, ruang-ruang kelas memiliki peralatan pembelajaran (media), ruang kelas yang menarik bagi siswa, adanya kebijakan bahwa kesehatan dan keamanan harus dimonitor secara teratur dan tersedianya komitmen yang kuat memelihara keamanan lingkungan.

Kemudian kontrol sumber daya dan alokasi juga tersedia pendelegasian yang tepat dalam manajemen sumber daya, kontrol sumber daya yang efektif dilatihkan, dan sekolah memiliki ide yang jelas tentang biaya yang dikeluarkan akibat kegagalan meningkatkan mutu.

5. Pembelajaran dan pengajaran efektif

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Takengon Aceh Tengah Aceh melakukan pembelajaran dan pengajaran yang efektif, diantaranya tersedianya strategi pembelajaran dan pengajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi, tersedianya berbagai model media pembelajaran, memiliki metode pembelajaran dan pengajaran diukur dengan hasil belajar siswa, siswa berani bertanggung jawab terhadap yang dipelajari, tersedianya suasana yang sehat dan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan peserta didik, serta guru menerapkan metode PAIKEM.

Kurikulum yang sesuai dan tepat dengan siswa, isi materi sesuai, isi program mengikuti dengan tuntutan zaman millennial, tersedia waktu menanggapi yang singkat untuk mengembangkan latihan baru dan isi program, pemantauan dan penilaian, angket masyarakat digunakan dengan baik, dan sekolah memiliki sistem formal untuk me-review.

6. Fasilitas siswa

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Takengon Aceh Tengah Aceh menyediakan tempat umum berkumpul peserta didik yang bersih, tempat umum untuk berkumpul peserta didik dihias dengan indah, terdapat buku referensi untuk siswa, terdapat buku absensi dan tersedianya data induk peserta didik yang baik. Selain itu juga secara rapi tersedia data guru, staff tata usaha, siswa diberikan pengetahuan tentang hal-hal yang berkembang pada dirinya secara berkala.

Kemajuan dan perkembangan siswa dijajaki (dipelajari) secara teratur, kehadiran siswa juga dipelajari dan mendapat perhatian secara teratur dan berkala. Selain itu para peserta didik juga memperoleh fasilitas sumber daya sarana dan prasarana yang memadai.

7. Sikap staf dan motivasi

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Takengon Aceh Tengah Aceh melalui guru selalu menanamkan sikap bertanggung jawab, berpengetahuan, berorientasi (berpusat) pada peserta didik, bertanggung jawab terhadap mutu kerjanya, berbahagia dengan pekerjaannya, dan bersiap merespon kebutuhan individual.

Memiliki komitmen kerja tim, memiliki pendekatan tim, karyawan dibina dengan keterampilan *team work*, sehingga karyawan memiliki ikatan secara emosional yang kuat, dan tim memiliki ide yang jelas sesuai dengan kewenangannya.

Sekolah memiliki tanggung jawab mengembangkan staffnya, pengembangan staff dimulai dengan me-review kebutuhan individual, pelatihan staff dilengkapi dengan sarana yang memadai, pelatihan staff dibiayai secara memadai, pelatihan staff adalah prioritas utama sekolah dan staff juga dilatih teknik peningkatan mutu.

8. Hubungan masyarakat

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Takengon Aceh Tengah Aceh senantiasa menjaga hubungan dengan masyarakat, diantaranya sekolah mencari pandangan positif pelanggan. Ikatan tali silaturahmi yang baik yang relevan senantiasa dijaga, pandangan masyarakat sekitar madrasah ataupun lingkungan yang lebih luas dari sekolah diperhatikan dengan seksama, dan senantiasa menjaga hubungan baik dengan lembaga masyarakat melalui kemitraan.

9. Perencanaan strategik

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Takengon Aceh Tengah Aceh memiliki visi, misi dan tujuan sararan yang efektif, sekolah memiliki rencana strategis, yang tertuang dalam rencana strategis dan rencana operasional serta memiliki perencanaan yang memuat cara staff berkontribusi untuk kesuksesan organisasi sekolah, di tengah berkembangnya sekolah-sekolah swasta yang membuat persaingan sekolah semakin ketat.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Takengon Aceh Tengah Aceh juga memiliki struktur dan tatanan organisasi sederhana, kepala sekolah punya komitmen yang tinggi untuk peningkatan mutu, sikap positif bagian perubahan dari kultur, organisasi ditunjang oleh kerja tim, saling berkomunikasi tampak sebagai prioritas utama dan sebagai sumber kehidupan sekolah.

10. Standar madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Takengon Aceh Tengah Aceh memiliki standar mutu yang berfungsi untuk mengukur kualitas pendidikan, dengan mendapatkan nilai ujian

yang baik, ini menunjukkan bahwa sekolah berhasil menjaga kualitas mutu, sarana dan prasarana digunakan dengan baik dan efektif.

Pelayanan kepada peserta didik menjadi prioritas, tersedia lingkungan yang menarik, tersedia komitmen pelajar mengembangkan kemampuannya, tersedia strategi untuk meningkatkan nilai tambah. Program yang diteliti untuk assesmen tersedia di sekolah dan data sebagai umpan balik meningkatkan inisiatif.

KESIMPULAN

Total Quality Managemen di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Takengon Aceh Tengah Aceh sangat efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Takengon, Aceh Tengah Aceh terus berupaya dengan maksimal untuk menerapkan TQM dengan terus berinovasi dan melakukan pengembangan dalam proses belajar mengajar setiap tahunnya, untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, serta terus berusaha memberikan dan meningkatkan mutu layanan, sehingga memenuhi harapan dan keinginan masyarakat. Hal tersebut ditandai dengan begitu tinggi antusias dari masyarakat tiap tahunnya untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Takengon Aceh Tengah Aceh. Peningkatan mutu layanan madrasah diwujudkan dalam bentuk rencana strategis dan rencana operasional madrasah yang terdiri dari visi, misi, dan tujuan, adanya tugas pokok dan fungsi guru dan karyawan, siswa memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan melalui proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas, ataupun pembelajaran yang bersifat membentuk karakter siswa sesuai ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2016). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa, Cetakan 5*. Bandung: CV Alfabeta.
- Batubara, M. H. (2021). Strategic Implementation of Speech Functions on the Automotive Billboard Texts. *Polingua (Scientific Journal of Linguistics, Literature and Language Education)*, 10(1). 16-19.
<https://doi.org/10.30630/polingua.v10i1.148>
- Bogdan, R.C. and Biklen, K. S. (1992). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- Danim, S. (2003). *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240.
<https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Gaspersz, G. (2011). *Manajemen Kualitas*. Jakarta: Gramedia.
- Hadi, A. (2018). Konsep manajemen mutu dalam pendidikan. *Jurnal Idaarah*, 2(2), 269-279.
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i2.5260>
- Hanik, U. (2011). *Implementasi Total Quality Manajemen Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Semarang: Rasail Mesdia Group.
- Hayudiani, M., Supriyanto, A., Timan, A. (2020). Manajemen peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan budaya lokal. *JAMP: Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 102-109.
<http://dx.doi.org/10.17977/um027v3i12020p102>.

- Ismail, F. (2016). Impelementasi total quality management di lembaga pendidikan. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2), 1-16.
<http://dx.doi.org/10.30984/jii.v10i2.591>
- Khikmah, N., Sunandar, S., Yuliejantiningasih, Y. (2019). Implementasi Total Quality Management Dalam Peningkatan Mutu Sekolah Di Sma Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 8(1), 78-98.
<https://doi.org/10.26877/jmp.v8i1.5377>
- Kosasih, E. (2010). *Implementasi Manajemen Strategis di Tingkat Satuan Pendidikan Menengah*. Bandung: PT. Setia Purna Inves.
- Manohar, E. (2012). *Total Quality Management (TQM) Stress and Human Performance*. New Delhi New: Century Publications.
- Marno, & Supriyanto, T. (2008). *Manajemen dan kepemimpinan pendidikan Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Meirawan, D. (2010). Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Sebagai Upaya Pengendalian Mutu Pendidikan Secara Nasional dalam Otonomi Pendidikan. *EDUCATIONIST: Jurnal Kajian Filosofi, Teori, Kualitas, Dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 7-7.
<http://jurnal.upi.edu/educationist/view/77/penjaminan-mutu-satuan-pendidikan-sebagai-upaya-pengendalian-mutu-pendidikan-secara-nasional-dalam-otonomi-pendidikan.html>
- Milles, M. & Huberman, A. (2007). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Depok: UI Press.
- Nasution, M. N. (2010). *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Manajemen)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nasution, M. N. (2015). *Manajemen Mutu Terpadu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sallis, E. (2010). *Total Quality management In Education Manajemen mutu pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sanusi, A. (1994). *Profesionalisasi manajemen nasional pendidikan Indonesia*. Bandung: IKIP Bandung.
- Saparina, R., Wahab, A. A., Mirfani, A. M. (2020). Implementasi Total Quality Management dalam peningkatan layanan pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 97-115.
<https://doi.org/10.17509/jap.v27i1.24405>
- Senol, H., & Dagli, G. (2017). Increasing Service Quality in Education: Views of Principals and Teachers. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(8), 4857-4871.
<https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00969a>
- Sudiyono. (2011). *Manajemen pendidikan tinggi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata. (2004). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supriyanto, A. (2015). Implementasi Total Quality Management Dalam Sistem Manajemen Mutu Pembelajaran Di Institusi Pendidikan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 17-29.
<https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.4188>
- Yamit, Z. (2001). *Manajemen Kualitas: Produk dan Jasa*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Yin, R. K., (1994). *Case Study Research Design and Methods: Applied Social Research and Methods Series. Second edition*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications Inc.
- Yuri, dan Nurcahyo, M. (2013). *TQM Manajemen Kualitas Total Dalam Perspektif Teknik Industri*. Jakarta: PT. INDEKS.